

Pendidikan Kabupaten Bojonegoro: Potret dan Insight untuk Warga

Kategori: Majalah Pendidikan · Diunduh dari BalaiWarga.NET

Pendidikan Kabupaten Bojonegoro: Potret dan Insight untuk Warga Diperbarui 22 Juli 2026

Sekilas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro

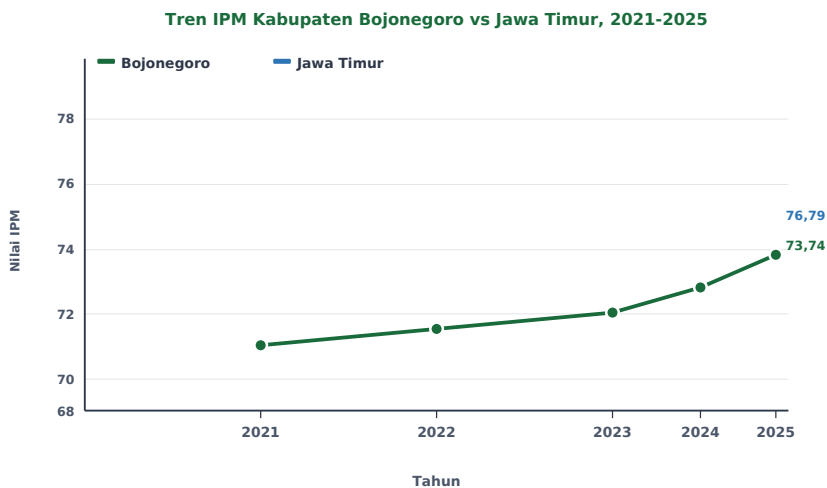
Pendidikan dasar di Kabupaten Bojonegoro menunjukkan fondasi yang kuat: Angka Partisipasi Sekolah (APS) SD mencapai 99,56% pada 2024, melampaui rata-rata Jawa Timur 99,34% (BPS Jawa Timur, 2024). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bojonegoro naik menjadi 73,74 pada 2025 — pertumbuhan tertinggi se-Jawa Timur. Namun, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) sebesar 7,78 tahun pada 2025 masih berada di bawah rata-rata Jawa Timur 8,69 tahun, dan hanya 5,99% lulusan SMA yang melanjutkan ke perguruan tinggi pada 2024 (BPS Jawa Timur, 2024). Kabupaten Bojonegoro tidak memiliki perguruan tinggi negeri; seluruh 12 kampus berstatus swasta dengan total 15.508 mahasiswa (PDDikti, semester genap 2024). Terdapat 283 pondok pesantren dan 777 madrasah di bawah Kemenag yang melengkapi ekosistem pendidikan lokal.

APS SD Bojonegoro 99,56% — namun hanya 6 dari 100 lulusan SMA melanjutkan ke perguruan tinggi

Partisipasi sekolah dasar di Bojonegoro termasuk tertinggi di Jawa Timur, mencerminkan fondasi pendidikan yang solid. Di sisi lain, akses ke jenjang perguruan tinggi menjadi tantangan tersendiri: angka kelanjutan studi setelah SMA hanya 5,99% pada 2024, jauh di bawah rata-rata Jawa Timur 8,66%. Pemkab Bojonegoro menyediakan program beasiswa daerah yang dapat dicek melalui dinaspendidikan.bojonegorokab.go.id.

Data dan Infografis Pendidikan Kabupaten Bojonegoro

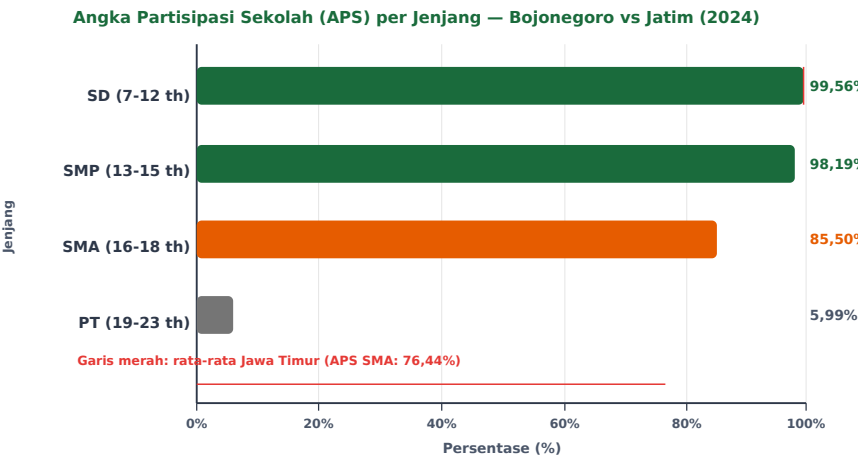
Tren IPM dan Rata-Rata Lama Sekolah Bojonegoro, 2021-2025



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur 2025. Bojonegoro mencatat pertumbuhan IPM tertinggi se-Jawa Timur pada 2025 sebesar 1,36 persen, meskipun masih berada di peringkat 25 dari 38 kabupaten/kota.

IPM Kabupaten Bojonegoro naik konsisten dari 70,83 pada 2021 menjadi 73,74 pada 2025, dengan pertumbuhan 1,36 persen pada 2025 menjadi yang tertinggi se-Jawa Timur (BPS Jawa Timur, 2025). Meski demikian, IPM Bojonegoro masih di bawah rata-rata Jawa Timur sebesar 76,79, dan secara peringkat masih berada di posisi 25 dari 38 kabupaten/kota. Capaian ini mencerminkan percepatan yang signifikan, namun kesenjangan dengan daerah lain di Jawa Timur masih perlu diperhatikan warga sebagai konteks dalam memilih layanan pendidikan.

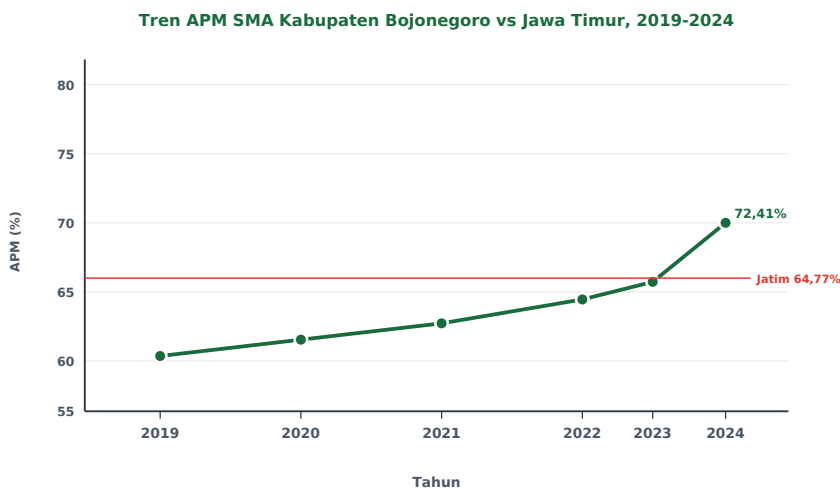
Angka Partisipasi Sekolah per Jenjang Kabupaten Bojonegoro, 2024



Sumber: BPS Jawa Timur 2024 (Statistik Pendidikan Jawa Timur). APS SD Bojonegoro melampaui rata-rata provinsi, sementara akses ke perguruan tinggi masih jauh di bawah rata-rata Jawa Timur 8,66%.

Angka Partisipasi Sekolah jenjang SD Bojonegoro sebesar 99,56% menempatkan kabupaten ini di peringkat 10 se-Jawa Timur, melampaui rata-rata provinsi 99,34% pada 2024. APS SMP sebesar 98,19% berada di atas rata-rata Jawa Timur 97,68%, meski turun dari 99,37% pada 2023. Yang paling mencolok adalah APS jenjang perguruan tinggi yang hanya 5,99% pada 2024, jauh di bawah rata-rata Jawa Timur 8,66% dan menempati peringkat 30 dari 38 kabupaten/kota. Data ini mencerminkan tantangan transisi pendidikan lanjutan yang cukup signifikan bagi keluarga di Bojonegoro.

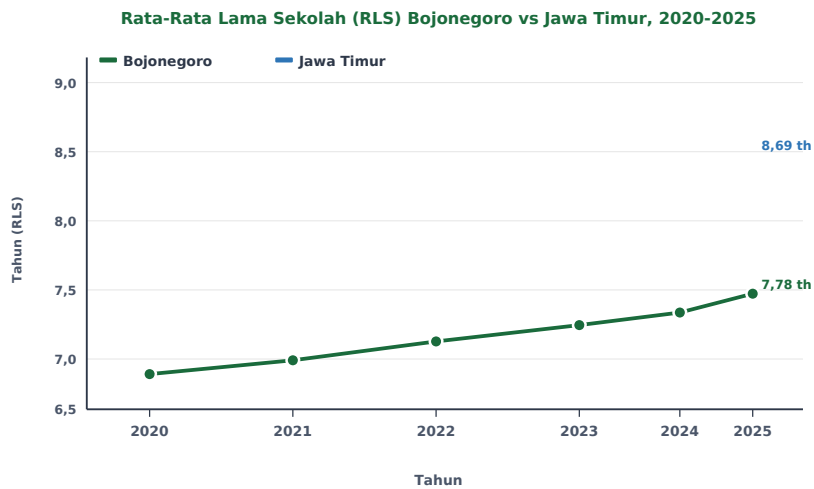
Tren Angka Partisipasi Murni SMA Kabupaten Bojonegoro, 2019-2024



Sumber: BPS Jawa Timur 2024 (Statistik Pendidikan Jawa Timur). APM SMA Bojonegoro naik signifikan dari 64,57% pada 2022 menjadi 72,41% pada 2024.

APM SMA Kabupaten Bojonegoro mencatat lonjakan signifikan dari 64,57% pada 2022 menjadi 72,41% pada 2024 (BPS Jawa Timur, 2024), melampaui rata-rata Jawa Timur sebesar 64,77%. Peringkat Bojonegoro naik dari posisi 22 menjadi peringkat 11 se-Jawa Timur dalam periode yang sama. Tren kenaikan dalam lima tahun terakhir menunjukkan pola positif yang konsisten dari 61% di 2019. Ini berarti sekitar 27% anak usia 16-18 tahun masih belum terjangkau oleh APM SMA, yang menjadi perhatian warga terkait akses pendidikan menengah atas.

Rata-Rata Lama Sekolah Bojonegoro vs Jawa Timur, 2020-2025

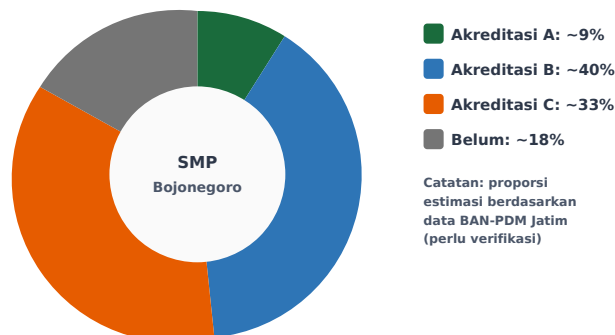


Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur 2025. RLS Bojonegoro 7,78 tahun pada 2025 masih di bawah rata-rata Jawa Timur 8,69 tahun, menunjukkan selisih sekitar 0,91 tahun antara Bojonegoro dan rata-rata provinsi.

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Bojonegoro meningkat dari sekitar 7,2 tahun pada 2020 menjadi 7,78 tahun pada 2025 (BPS Jawa Timur, 2025). Meski terus meningkat, angka ini masih berada di bawah rata-rata Jawa Timur sebesar 8,69 tahun, mencerminkan selisih sekitar 0,91 tahun. Secara komparatif, RLS Bojonegoro hanya mengungguli Kabupaten Tuban (7,4 tahun) di antara kabupaten-kabupaten tetangga. Data ini menggambarkan bahwa rata-rata penduduk Bojonegoro usia 25 tahun ke atas bersekolah hingga setara kelas VIII SMP, satu jenjang di bawah rata-rata Jawa Timur.

Distribusi Akreditasi Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bojonegoro

Distribusi Akreditasi SMP Kabupaten Bojonegoro



Sumber: BAN-PDM, data Dapodik Kemendikbud (estimasi, perlu verifikasi). Sekitar 18% SMP di Bojonegoro belum terakreditasi, menandakan perlunya peningkatan standar kelembagaan secara bertahap.

Distribusi akreditasi SMP di Kabupaten Bojonegoro memperlihatkan bahwa mayoritas sekolah berada pada akreditasi B (sekitar 40%), disusul akreditasi C (sekitar 33%). Akreditasi A yang mencerminkan mutu tertinggi baru dicapai sekitar 9% SMP, sementara sekitar 18% belum terakreditasi. Warga dapat mengecek status akreditasi sekolah secara langsung di situs ban-pdm.id sebelum mendaftarkan anak. Data ini bersifat estimasi dan warga dianjurkan memverifikasi langsung ke sekolah atau BAN-PDM untuk informasi terkini.

Jenis Beasiswa	Penerima (Tahap 1B 2026)	Anggaran 2025
Beasiswa Sepuluh Sarjana per Desa	2.209 mahasiswa	Bagian dari Rp 34,6 M
Beasiswa Scientist	334 mahasiswa	Bagian dari Rp 34,6 M
Beasiswa Keluarga Miskin	113 mahasiswa	Bagian dari Rp 34,6 M
Beasiswa Pondok Pesantren	14 mahasiswa	Bagian dari Rp 34,6 M
Total Penerima Tahap 1B 2026	2.670 mahasiswa	Rp 10,5 miliar (Tahap 1B)
Sumber: Edukasia.id, 2026; Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro, 2025. Beasiswa disalurkan langsung ke rekening mahasiswa pemegang NIK Bojonegoro.		

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro 2025-2026. Total anggaran beasiswa Rp 34,6 miliar pada 2025 menjangkau ribuan mahasiswa asal Bojonegoro di berbagai perguruan tinggi.

Program beasiswa Pemkab Bojonegoro tahun 2025 mengalokasikan Rp 34,6 miliar untuk empat kategori: Scientist, Sepuluh Sarjana per Desa, Keluarga Miskin, dan Pondok Pesantren (Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro, 2025). Pada pencairan Tahap 1B 2026, total Rp 10,5 miliar disalurkan kepada 2.670 mahasiswa. Program ini menjadi salah satu instrumen utama pemerintah daerah dalam mendorong kelanjutan studi ke jenjang perguruan tinggi bagi warga Bojonegoro. Informasi pendaftaran tersedia di dinaspendidikan.bojonegorokab.go.id.

Kabupaten Bojonegoro tidak memiliki perguruan tinggi negeri. Universitas Bojonegoro (Unigoro), kampus swasta terbesar yang berdiri sejak 1981, beralamat di Jl. Lettu Sujitno No. 2, Bojonegoro, dengan akreditasi institusi "Baik" (PDDikti, 2024) dan memiliki empat fakultas, sembilan program studi terakreditasi, serta rasio dosen-mahasiswa 1:38. Secara keseluruhan, data PDDikti semester genap 2024 mencatat 12 perguruan tinggi swasta di Bojonegoro dengan total 15.508 mahasiswa aktif dan 513 dosen. Warga yang berminat ke perguruan tinggi negeri dapat mempertimbangkan Universitas Brawijaya atau Universitas Negeri Malang yang berjarak sekitar 110 km dari pusat kota Bojonegoro.

Berita Pendidikan Terkini Kabupaten Bojonegoro

Beasiswa Bojonegoro Cair, Ini Daftar Mahasiswa Penerimaanya

Pemkab Bojonegoro menyalurkan Rp 10,5 miliar beasiswa tahap 1B 2026 kepada 2.670 mahasiswa, mencakup kategori keluarga miskin, scientist, pondok pesantren, dan Sepuluh Sarjana per Desa melalui transfer langsung ke rekening penerima.

[Edukasia.id — Juli 2026](#)

Madrasah dan Pesantren Siap Jadi Basis Solusi Nasional Penuntasan Anak Tidak Sekolah

Kemenag menyatakan kesiapan jaringan madrasah dan pesantren mendukung Perpres No. 3 Tahun 2026 tentang penanganan anak tidak sekolah, dengan potensi lembaga pendidikan keagamaan menjangkau wilayah terpencil termasuk di Bojonegoro.

[BeritaBojonegoro.com — Juni 2026](#)

Pendaftaran Beasiswa Pemkab Bojonegoro Tahun 2026 Resmi Dibuka

Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro resmi membuka pendaftaran program beasiswa daerah tahun 2026 untuk mendukung akses dan kualitas pendidikan tinggi bagi masyarakat Bojonegoro berdasarkan Perbup No. 42 Tahun 2025.

[Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro — Maret 2026](#)

Bupati Bojonegoro Dorong Siswa Sekolah Rakyat Meraih Masa Depan Lebih Baik

Evaluasi Sekolah Rakyat Menengah Atas 36 Bojonegoro yang telah berjalan lima bulan menunjukkan perkembangan positif: siswa dari keluarga rentan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kedisiplinan, dan prestasi akademik.

[Bagian Humas Pemkab Bojonegoro — Januari 2026](#)

BalaiWarga.NET	Cetak PDF

Bojonegoro Borong 7 Penghargaan Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional

Tujuh sekolah di Bojonegoro meraih penghargaan Adiwiyata nasional dan mandiri dalam Malam Penganugerahan Sekolah Adiwiyata 2025 di TMII, mencerminkan komitmen institusi pendidikan Bojonegoro dalam pengelolaan lingkungan sekolah yang berkelanjutan.

bojonegorokab.go.id — Desember 2025

Penghargaan dari Menteri Dikdasmen kepada Pemerintah Kabupaten Bojonegoro

Bojonegoro termasuk dalam 5 pemerintah daerah terbaik nasional yang menerima apresiasi atas komitmen menyerap lulusan PPG melalui seleksi PPPK Guru 2023 dan 2024, diserahkan pada Malam Tasyakuran Hardiknas Mei 2025.

bojonegorokab.go.id — Mei 2025

Sekolah Rakyat Menengah Atas 36 Bojonegoro, Wujud Pemerataan Pendidikan

SRMA 36 Bojonegoro resmi beroperasi sejak 15 Agustus 2025 dengan 100 siswa dari 25 kecamatan, menyediakan fasilitas asrama, makan tiga kali, seragam, dan kebutuhan pribadi gratis bagi siswa dari keluarga miskin ekstrem.

bojonegorokab.go.id — Agustus 2025

Pembahasan: Apa Kata Data dan Berita untuk Warga Kabupaten Bojonegoro

Pola Data Infografis: Fondasi Kuat, Kesenjangan Berlanjut di Jenjang Lanjutan

Membaca enam infografis secara lintas, pola yang muncul adalah dualisme: partisipasi pendidikan dasar yang sangat tinggi berdampingan dengan kesenjangan yang signifikan di jenjang lanjutan. Dalam kerangka pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan berbasis komunitas dan asas "Tut Wuri Handayani", APS SD 99,56% Bojonegoro mencerminkan bahwa fondasi komunitas dalam mendukung anak bersekolah di usia dini sudah terbentuk kuat. Namun, perspektif sosiolog pendidikan H.A.R. Tilaar tentang disparitas kualitas antardaerah relevan untuk membaca RLS Bojonegoro sebesar 7,78 tahun

yang masih tertinggal 0,91 tahun dari rata-rata Jawa Timur. Keberadaan 283 pondok pesantren dan 777 madrasah Kemenag menjadi konteks penting: ekosistem pendidikan Bojonegoro tidak hanya terbaca dari data Dapodik, karena lembaga pendidikan keagamaan ini menyerap sebagian besar populasi pelajar di pelosok kecamatan. Warga dapat memanfaatkan data IPM sebagai referensi umum, namun perlu memverifikasi kondisi sekolah secara langsung mengingat disparitas kualitas antarkecamatan yang cukup besar.

Pola Berita: Intervensi Kebijakan dan Dinamika Akses Pendidikan Lanjutan

Berita yang lolos filter dalam periode 2025-2026 mencerminkan dua tema dominan: pertama, ekspansi beasiswa daerah sebagai instrumen utama mendorong akses pendidikan tinggi; kedua, peluncuran Sekolah Rakyat sebagai respons terhadap kantong anak tidak sekolah. Dalam konteks kebijakan nasional, program beasiswa Pemkab Bojonegoro senilai Rp 34,6 miliar sejalan dengan semangat Asesmen Nasional dan Kurikulum Merdeka yang mendorong pemerataan akses berbasis data. Pemikiran Wardiman Djojonegoro tentang relevansi "link and match" antara pendidikan dan kebutuhan tenaga kerja lokal dapat menjadi lensa untuk memahami mengapa Bojonegoro — dengan karakteristik ekonomi berbasis migas dan pertanian — memerlukan pengembangan program studi teknik dan pertanian di 12 PT swastanya. Mubyarto dengan konsep human capital kerakyatan relevan untuk memaknai program Beasiswa Keluarga Miskin yang menyasar desil 1. Penghargaan nasional atas penyerapan lulusan PPG menandakan komitmen daerah terhadap profesionalisasi guru, yang dalam jangka panjang berpotensi memperbaiki kualitas pembelajaran. Warga yang memiliki anak usia sekolah dapat memanfaatkan situs dinaspendidikan.bojonegorokab.go.id untuk memantau program beasiswa dan informasi SPMB terkini.

Pertanyaan yang Sering Diajukan tentang Pendidikan di Kabupaten Bojonegoro

Bagaimana cara memilih sekolah yang terakreditasi di Kabupaten Bojonegoro?

Warga dapat mengecek status akreditasi sekolah di Kabupaten Bojonegoro secara online melalui situs ban-pdm.id dengan memasukkan nama sekolah atau NPSN. Data akreditasi diperbarui secara berkala oleh BAN-PDM dan dapat diakses gratis oleh siapa pun sebagai referensi sebelum mendaftar.

Bojonegoro?

Pemkab Bojonegoro menyediakan beasiswa Scientist, Keluarga Miskin, Pondok Pesantren, dan Tugas Akhir dengan total anggaran Rp 35,3 miliar tahun 2025. Informasi pendaftaran tersedia di situs resmi dinaspendidikan.bojonegorokab.go.id dan dibuka secara bertahap setiap tahun bagi pemegang NIK Bojonegoro.

Apakah ada perguruan tinggi negeri di Kabupaten Bojonegoro?

Tidak ada perguruan tinggi negeri di Kabupaten Bojonegoro. Seluruh sistem pendidikan tinggi berbasis swasta dengan 12 kampus yang mencatat 15.508 mahasiswa (PDDikti, semester genap 2024). Perguruan tinggi negeri terdekat adalah Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang, sekitar 110 km dari pusat kota.

Apa yang dimaksud dengan Angka Partisipasi Sekolah dan bagaimana kondisinya di Bojonegoro?

Angka Partisipasi Sekolah (APS) mengukur persentase anak usia tertentu yang bersekolah. Di Bojonegoro, APS SD usia 7-12 tahun mencapai 99,56% pada 2024, melampaui rata-rata Jawa Timur 99,34%. Sementara APS SMP (usia 13-15 tahun) sebesar 98,19%, sedikit di atas rata-rata provinsi 97,68% (BPS Jawa Timur, 2024).

Bagaimana perkembangan guru bersertifikat di Bojonegoro dan apa artinya bagi mutu pendidikan?

Bojonegoro meraih apresiasi nasional dari Kementerian Dikdasmen pada Mei 2025 atas komitmen menyerap lulusan Pendidikan Profesi Guru (PPG) melalui seleksi PPPK Guru 2023 dan 2024. Penambahan guru bersertifikat diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai standar nasional di seluruh jenjang sekolah.

Disclaimer: Artikel ini disusun sebagai informasi awal dengan bantuan kecerdasan buatan (AI) berdasarkan data dan referensi yang tersedia hingga tanggal publikasi. Konten ini bersifat edukatif dan tidak menggantikan saran profesional, konsultasi langsung, atau kebijakan resmi yang berlaku. Selalu verifikasi ke instansi terkait, asosiasi industri, atau sumber primer yang relevan.